BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Sunda hidup harmonis dengan alam dan lingkungan dimana mereka tinggal. Interaksi masyarakat satu sama lain sangat santun dan syarat akan tradisi, termasuk di dalamnya kepada hal – hal yang bersifat ghaib. Hasan Mustapa (seperti dikutip Iskandar, 2011) Orang sunda tradisional mempercayai kepada hal ghaib, yaitu kekuatan orang yang meninggal, kekuatan tempat angker, dan keberadaan kisah dewa dewi, khususnya keberadaan kisah Nyi Pohaci Sang Hyang Asri atau lebih dikenal dengan Nyi Pohaci.

Nyi Pohaci adalah sosok mitologi masyarakat Sunda yang dipercayai sebagai Dewi padi. Mitos Nyi Pohaci berkembang ketika masyarakat Sunda kuno bertani dengan sistem ladang, Nyi Pohaci menjadi simbol dari kesuburan dan dianalogikan sebagai sosok perempuan dan keagungan seorang ibu. Karena dalam kisahnya, Nyi Pohaci rela mengorbankan dirinya untuk kesejahteraan masyarakat Sunda. Semua tumbuhan bermanfaat untuk keberlangsungan hidup masyarakat berasal dari tubuh Nyi Pohaci. Disebutkan dalam *Wawacan Sulanjana* bahwa dari bagian kepalanya tumbuh macam – macam pohon nyiur, dari bagian matanya tumbuh macam – macam padi, dari ulu hatinya tumbuh macam – macam padi ketan (padi pulut), dari kaki tumbuh macam – macam bambu, dari uratnya tumbuh macam – macam tumbuhan menjalar, dari rambut dan bulu bulunya tumbuh macam – macam rumput, dari kemaluannya tumbuh *kawung* atau aren, dan dari anggota badan lainnya tumbuh pohn – pohon lainnya (Iskandar, 2011, h.46).

Sebagai bukti rasa hormat atas keagungan Nyi Pohaci, dalam setiap tahapan tani padi dilaksanakan ritual penghormatan. Penghormatan para petani terhadap Dewi Sri direpresentasikan dengan diadakannya upacara pada tiap-tiap tahapan penggarapan padi (Iskandar, 2011, h.46). Kini, dalam bertani untuk lebih efisien dan menunjang produktifitas hasil tani padi, sebagian masyarakat Sunda sudah tidak melaksanakan ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci, namun sebagian kecil masyarakat Sunda lainnya masih melaksanakan ritual penghormatan yang menjadi tradisi turun - temurun.

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang sebagian masyarakatnya masih melaksanakan ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci, seperti yang terjadi di Kampung Garokgek, Kecamatan Kiarapedes. Mayoritas masyarakat tani yang masih melaksanakan ritual penghormatan yaitu orang tua, sedangkan generasi muda sudah banyak meninggalkan tradisi. Dengan semakin sedikitnya petani yang melaksanakan ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci, dihawatirkan kelestarian tradisi semakin sulit ditemui dan langka, padahal hal ini merupakan salah satu kekayaan budaya yang perlu dilestarikan.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta mendukung akan keberlangsungan tradisi dan budaya lokal, seperti tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci. Hal ini tercantum dalam Peraturan Bupati Purwakarta nomor 70.A tahun 2015 tentang Desa Berbudaya Bab III Pasal 4. Dukungan pemerintah akan eksistensi tradisi ini juga didukung oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Purwakarta dengan melakukan berbagai program pelestarian budaya lokal, seperti festival budaya yang diadakan setiap tahun.

Berkaitan dengan Peraturan Bupati tersebut, tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci sendiri kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Gencarnya promosi Purwakarta sebagai kabupaten wisata budaya dengan berbagai festival dan program budaya lainnya, bisa saja tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci dimasukkan kedalam program budaya sehingga dapat membuka peluang potensi wisata.

Semakin berkurangnya petani yang melaksanakan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci, dan minimnya usaha pemerintah dalam pelestarian tradisi tersebut, dihawatirkan seiring berjalannya waktu tradisi akan punah. Hal ini berpengaruh pada ketersediaan informasi mengenai tradisi yang akan semakin sulit ditemui. Padahal ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci yang menjadi tradisi masyarakat merupakan kekayaan budaya yang seharusnya dilestarikan. Dengan diberikannya pengetahuan mengenai ritual penghormatan terhadap Nyi pohaci sehingga menambah wawasan budaya, generasi muda diharapkan dapat menjaga kelestarian tradisi yang menjadi identitas budaya lokal di Purwakarta.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yaitu :

- Tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai potensi wisata budaya
- Semakin jarangnya masyarakat tani yang melaksanakan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan informasi akan sulit ditemukan.

I.3 Perumusan Masalah

Bagaimana mengupayakan tradisi penghormatan terhadap Nyi Pohaci sebagai tradisi dalam bertani padi di Kabupaten Purwakarta, dapat diketahui oleh generasi muda?

I.4 Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi pada sulitnya informasi mengenai ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci pada tiap tahapan tani padi di sawah, karena semakin sedikitnya masyarakat tani di Purwakarta yang masih melaksanakan tradisi sehingga dihawatirkan tradisi akan punah.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan :

- Menyampaikan informasi mengenai ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci
- Mempermudah untuk mendapatkan informasi terkait ritual pengghormatan terhadap Nyi Pohaci

Manfaat perancangan :

- Remaja dapat membantu pelestarian tradisi mengenai ritual penghormatan terhadap Nyi Pohaci melalui pengetahuan sebagai tahap awal pelestarian budaya lokal, sehingga memiliki rasa bangga akan identitas budayanya.